

PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI PADI DESA LEMAHBANG KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PASURUAN

Navis Febiansyah¹, Sri Hindarti², Zainul Arifin³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: navisfebiansyah2000@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : srihin@unisma.ac.id Email : zainul.arifin@unisma.ac.id

Abstract

Rice farming production is influenced by various things, one of which is agricultural extension, agricultural extension is present in an effort to assist farmers in overcoming problems in rice farming and help improve farmers' skills in rice farming. Agricultural extension has the aim of increasing farmers' production so that farmers' welfare increases. This study aims to determine the implementation of agricultural extension activities and determine the effect of agricultural extension on rice production in Lemahbang Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. Sampling was done by simple random sampling with a total of 87 respondents. To answer the research objectives, descriptive and statistical analysis was carried out. Multiple linear regression analysis was conducted to determine the effect of agricultural extension on rice production. The extension program carried out is land management, selection of superior varieties, fertilization, irrigation, pest and weed control, harvesting and seeding cooperation and the method is Demonstration Plot. Extension program variables (X_1), farmer participation in extension (X_2) and competency of extension workers (X_3) have a significant effect on rice production in Lemahbang Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. Suggestions in this study are to further maximize agricultural extension activities, especially for the younger generation of farming successors so that problems in rice farming are resolved and rice production increases.

Keyword: Influence, Agricultural Extension, Rice Production

Abstrak

Produksi usahatani padi dipengaruhi oleh berbagai hal dengan salah satunya yaitu penyuluhan pertanian, penyuluhan pertanian hadir dalam upaya membantu petani dalam mengatasi masalah pada usahatani padi dan membantu meningkatkan keterampilan petani dalam usahatani padi. Penyuluhan pertanian mempunyai tujuan yaitu meningkatkan produksi petani sehingga meningkatnya kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan mengetahui pengaruh penyuluhan pertanian terhadap produksi padi Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan jumlah 87 responden. Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan analisis deskriptif dan statistik. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pertanian terhadap produksi padi. Program penyuluhan yang dijalankan adalah pengolahan lahan, pemilihan varietas unggul, pemupukan, pengairan, pengendalian OPT dan gulma, Pemanenan dan kerja sama pembenihan dan metodenya yaitu DEMPLOT. Variabel program penyuluhan (X_1), partisipasi petani dalam penyuluhan (X_2) dan Kompetensi penyuluh (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Saran pada penelitian ini adalah untuk lebih memaksimalkan kegiatan penyuluhan pertanian khususnya bagi para generasi muda penerus usahatani sehingga masalah dalam usahatani padi teratasi dan meningkatnya produksi padi.

Kata Kunci: Pengaruh, Penyuluhan Pertanian, Produksi Padi

PENDAHULUAN

Menurut informasi yang diberikan oleh pihak Kecamatan Sukorejo bahwa kemungkinan besar untuk tahun 2023 Kecamatan Sukorejo akan di jadikan daerah percontohan kelompok tani wilayah Kabupaten Pasuruan. Desa Lemahbang merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Sukorejo dengan tingkat anggota kelompok tani yang banyak dan aktif. Pada Desa Lemahbang terdapat 7 kelompok tani dan 641 petani anggota. Mayoritas petani di wilayah tersebut memilih komoditas padi pada usahatani dengan latar belakang karena akses ketersediaan air yang melimpah pada wilayah Desa Lemahbang, tidak menutup kemungkinan adanya petani dengan komoditas lain seperti halnya jagung tetapi sangat sedikit jumlahnya.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan harapan berubahnya perilaku untuk bertani menjadi lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah melakukan perubahan perilaku petani, supaya mereka dapat berpartisipasi aktif dalam program pembangunan pertanian untuk mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi sebagai usaha meningkatkan produksi usahatani (Bahua, 2017). Dan seperti kutipan di atas pada buku yang berjudul “Kinerja Penyuluh pertanian” bahwa akhir output yang dihasilkan dari penyuluhan adalah meningkatkan keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan sehingga hal tersebut akan juga berdampak baik pada terlaksananya program penyuluhan.

Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: memberdayakan masyarakat atas peluang yang ada dalam merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan pertanian, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan pertanian, dan memberi kemampuan masyarakat dalam mengendalikan dan menguasai usahatani (Fasihullisan, 2009). Tingkat perkembangan sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan kualitas petani. Tingkat pendidikan dan kemampuan petani di Indonesia memang bisa dikatakan masih cukup rendah, namun tentu saja petani tidak bisa disalahkan terus menerus dengan kondisinya tersebut. Pemerintah pun melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas petani salah satunya dengan penyuluhan pertanian (Sri Hindarti, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah adanya peningkatan produksi, dimana penyuluh berperan vital sebagai penyampai informasi dan membantu petani untuk mengelola usahatani agar mencapai produksi yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, di lain hal juga penyuluh sebagai sosok motivator para petani agar terus produktif menjalankan usahatani padi tersebut, dan yang paling menonjol dari indikator keberhasilan penyuluh adalah semakin aktifnya setiap kelompok tani di setiap wilayahnya, dengan semakin aktifnya kelompok tani maka akan semakin lancarnya transfer informasi dan pengetahuan yang hadir dari pihak luar, dengan hal demikian maka akan juga meningkatnya minat para generasi muda pada kegiatan usahatani padi, kegiatan kelompok tani dan bahkan hingga pada kegiatan penyuluhan pertanian sehingga meningkatnya produksi petani dalam usahatani khususnya padi.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa pada wilayah tersebut memiliki produksi padi yang cenderung besar dan meningkat setiap tahunnya, dan salah satu GAPOKTAN yang beranggotakan cukup banyak di wilayah Sukorejo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2022 pada Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dan juga pada BPP Sukorejo Pasuruan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci mengenai

suatu program atau peristiwa pada tingkat perorangan maupun kelompok. Penelitian dilakukan pada Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah Desa Lemahbang salah satu dengan anggota kelompok tani terbanyak dengan 641 petani dan 7 kelompok tani dengan mayoritas hampir seluruhnya berusahatani padi. Kecamatan Sukorejo berkesempatan besar pada tahun 2023 menjadi kandidat percontohan kelompok tani kabupaten pasuruan.

C. Metode Pengumpulan data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden akan diambil dari petani anggota kelompok tani Desa Lemahbang. Selain itu juga dapat mengambil responden dari karyawan yang bekerja di wilayah pertanian padi di sekitar. Cara interview digunakan untuk memperoleh data primer. Pelaksanaan penggunaan data yakni dengan wawancara langsung kepada responden berdasarkan susunan pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

D. Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif yaitu dengan melihat pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Untuk menyelesaikan masalah (2) dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Skoring. Skala likert atau Skoring atau pembobotan adalah setiap parameter diperhitungkan dengan pembobotan yang berbeda, skoring ini digunakan untuk variabel bebas penelitian yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan lima parameter pembobotan yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju dan (5) Sangat setuju. Dilakukan 2 uji analisis pada software IBM SPSS 25 yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Kesesuaian Model (Test Goodness Of Fit). Analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap produksi padi sawah. menurut Supriana dan Pane (2015), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini digunakan model estimasi Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y = Produksi (kg)

X_1 = Program penyuluhan

X_2 = Partisipasi petani dalam penyuluhan

X_3 = Kompetensi penyuluh

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Variabel kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Pada kelompok tani Desa Lemahbang kegiatan penyuluhan diisi dan dibimbing oleh salah satu pegawai instansi Dinas Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Pasuruan yaitu ibu Ani Fitria, STP, MP yang menjabat sebagai Koordinator Penyuluh Pertanian BPP Kecamatan Sukorejo dengan mengkoordinasi tujuh kelompok tani binaan yang berada pada desa Lemahbang. Untuk kegiatan penyuluhan dan rapat pertemuan pada gapoktan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan sekali dengan tempat secara bergilir. Untuk kegiatan penyuluhan pada kelompok tani (petani langsung) dilakukan secara kondisional dan kendala yang dihadapi untuk wilayah dusun tertentu adalah tempat gubuk pertemuan yang tidak semua wilayah daerah Lemahbang mempunyainya, dan sebagian kelompok tani atau dusun yang masih belum ada gubuk pertemuan memberi masukan agar jika kedepany gubuk pertemuan dibangun diharapkan letaknya strategis dengan lahan pertanian petani usahatani padi dengan tujuan mempermudah petani sekaligus efisiensi petani dalam mengelola lahan dan juga kegiatan penyuluhan.

Pada kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan program penyuluhan yang dicanangkan atau dilaksanakan oleh penyuluh pertanian BPP Kecamatan Sukorejo kepada para anggota kelompok tani daerah kawasan Desa Lemahbang sebagai berikut:

1. Pengolahan lahan dan pemilihan varietas unggul.
2. Pemupukan.
3. Pengairan.
4. Pengendalian OPT dan gulma.
5. Pemanenan.
6. Kerjasama perbenihan.

Untuk metode penyuluhan yang digunakan pada kegiatan penyuluhan di desa Lemahbang adalah pertemuan kelompok tani dengan cara DEMPLOT budidaya padi seperti jajar legowo, varietas unggul baru, pemupukan hayati, mold an pestisida nabati, penggunaan kapur dolomit, studi banding dan temu teknologi.

Pengaruh Faktor-Faktor Penyuluhan Terhadap Produksi Padi Desa Lemahbang Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model persamaan harus terbebas dari gejala normalitas, heteroskestisitas dan multikolinearitas. Dari hasil uji asumsi klasik ini bisa dilihat tingkat validitas data hasil olahan skala likert yang diperoleh dari kuesioner responden.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Uji	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	Kolmogrov-Smirnov	0,200

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dilakukan untuk melihat error term terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. dengan keterangan Jika nilai Asymp.sig(2tailed) lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. 0,200 > 0,10

Maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal,karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heretoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10 menunjukan bahwa model tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Uji	Sig.
1.	Program Penyuluhan	0,682
2.	Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan	0,311
3.	Kompetensi Penyuluh	0,204

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Variabel independen yaitu program penyuluhan (X_1), partisipasi petani dalam penyuluhan (X_2), dan kompetensi penyuluh (X_3) semuanya memiliki nilai lebih dari 0,10 bisa di simpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

- X_1 0,682 > 0,10
- X_2 0,311 > 0,10
- X_3 0,204 > 0,10

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. apa uji ini dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Nilai Tolerance ≥ 0.1 dan VIF ≤ 10 , mengindikasikan bahwa tidak adanya pelanggaran multikolineritas. Hasil pengujian dapat

dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Uji	Tolerance	VIF
1.	Program Penyuluhan	0,421	2,376
2.	Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan	0,354	2,826
3.	Kompetensi Penyuluh	0,527	1,896

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Jika nilai tolerance $>0,100$ dan $VIF < 10,0$ berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Variabel independen memiliki Nilai Tolerance lebih dari $>0,100$ dan VIF kurang dari $<10,0$ maka berkesimpulan asumsi multikolinieritas terpenuhi dan terjadi gejala multikolinieritas.

- Tolerance
 $0,421 > 0,100$
 $0,354 > 0,100$
 $0,527 > 0,100$

Ketiga hasil variabel independen yaitu program penyuluhan (X_1) menunjukkan nilai tolerance 0,421 menunjukkan bahwa lebih dari 0,100, untuk variabel partisipasi petani (X_2) dalam penyuluhan mendapat hasil 0,354 yang lebih besar dari 0,100, dan yang terakhir adalah variabel kompetensi penyuluh (X_3) yang memiliki hasil 0,527 yang jauh lebih besar dari 0,100

- VIF
 $2,376 < 10,0$
 $2,826 < 10,0$
 $1,896 < 10,0$

Ketiga hasil variabel independen yaitu program penyuluhan (X_1) menunjukkan nilai VIF 2,376 yang lebih kecil dari 10,0, untuk variabel partisipasi petani (X_2) dalam penyuluhan mendapat hasil 2,826 yang lebih kecil juga dari 10,0, dan yang terakhir adalah variabel kompetensi penyuluh (X_3) yang memiliki hasil 1,896 yang jauh lebih kecil dari 10,0. Dari kedua nilai Tolerance dan VIF dari ketiga variabel independen tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas atau lulus uji multikolinieritas.

Uji Kesesuaian Model (Test Goodness Of Fit)

Untuk melihat besaran pengaruh variabel independen program penyuluhan (X_1), partisipasi petani dalam penyuluhan (X_2), dan kompetensi penyuluh (X_3) Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan terhadap variabel dependen yaitu produksi padi (Y) dapat dilihat pada tabel dan penjelasan hasil analisis IBM SPSS 25 pada berikut ini :

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan dilihat dari tingkat persentase hasil R Square. Dari hasil olah data diperoleh hasil seperti pada tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

No.	Model	R. Square
1.	Regression	0,560

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan Satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (x) memberikan hampir semua informasi yang diberikan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (y). Nilai R square dari hasil uji SPSS penelitian ini adalah 0,56. Maka bisa disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 56% dan sebesar 44% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang tertera

pada penelitian ini.

Uji Serempak (Uji F-Statistik)

Uji serempak atau Uji f statistik digunakan untuk melihat apakah secara serempak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil olah data, diperoleh hasil seperti tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Serempak (Uji F-Statistik)

No.	Model	f	Signifikasi	(α)
1.	Regression	37,548	0,000	0,10

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka tidak ada pengaruh signifikan variabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan.

$F_{hitung} < f_{tabel}$ = tidak ada pengaruh variabel x terhadap y.

$F_{hitung} > f_{tabel}$ = ada pengaruh variabel x

Dari output SPSS diatas maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $37,548 > 2.15$ dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,10$. Dengan hal ini nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi dibawah 0,10 menunjukkan bahwa secara bersama-sama bahwa Program penyuluhan (X_1), Partisipasi petani (X_2) dan Kompetensi penyuluh (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel produksi (Y).

Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah secara parsial (individu) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil olah data, diperoleh hasil seperti pada table berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Model	B	t	Sig.	(α)
(Constant)	-9472,569	-7.756	0,000	0,10
Program penyuluhan	1004,508	2.521	0,014	0,10
Partisipasi petani dalam penyuluhan	700,642	2.515	0,015	0,10
Kompetensi penyuluh	654,308	2.884	0,005	0,10

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai T lebih besar dari T tabel (1,66342) maka berkesimpulan variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Nilai koefisien b_0 dan b_1 , t hitung serta tingkat signifikansi, dari tabel di atas, diperoleh sebagai berikut.

$$Y = -9472,569 + 1004,508X_1 + 700,642X_2 + 654,308X_3$$

Dimana : Y = Produksi (Kg)

X_1 = Program Penyuluhan

X_2 = Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan

X_3 = Kompetensi Penyuluh

Besaran koefisien regresi, nilai hitung dan nilai signifikansi dari variabel program penyuluhan, partisipasi petani dalam penyuluhan, dan kompetensi petani yang terdapat dalam model. Uji statistik parsial untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Program Penyuluhan terhadap Produksi Padi Sawah

Uji t terhadap variabel program penyuluhan (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,521 dengan signifikansi t sebesar 0,014. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,524 > 1,663$) atau nilai signifikansi t lebih kecil ($0,014 < 0,10$), maka secara parsial variabel program penyuluhan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y). Nilai koefisien regresi variabel program penyuluhan (X_1) sebesar 1004,508. Hal ini menunjukkan bahwa setiap sesuainya program penyuluhan dengan kebutuhan petani akan meningkatkan produksi sebesar 1004,508 Kg.

Hal ini didukung oleh teori (Van den, 2013) program penyuluhan bertujuan melakukan perubahan perilaku petani dalam meraih kesuksesan, khususnya pada pemecahan masalah

petani dalam usahatani sehingga lebih sejahtera.

Pengaruh Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan terhadap Produksi Padi Sawah

Uji t terhadap variabel partisipasi petani (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 2.515 dengan signifikansi t sebesar 0,014. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,475 > 1,663$) atau nilai signifikansi t lebih kecil ($0,015 < 0,10$), maka secara parsial variabel partisipasi petani (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y). Nilai koefisien regresi variabel partisipasi petani dalam penyuluhan (X_2) sebesar 700,642. Dengan ini menunjukkan bahwa seringnya intensitas keaktifan petani dan keefektifan kegiatan penyuluhan akan meningkatkan produksi sebesar 700,642 kg.

Seperti halnya yang tertera pada buku “Kinerja Penyuluhan Pertanian” yang menyebutkan Peningkatan partisipasi petani, antara lain: aktif mengikuti pertemuan kelompok tani, berperan aktif pada kegiatan diskusi kelompok tani, aktif melakukan transfer teknologi pada petani lainnya dan aktif membayar iuran kelompok tani (Bahua, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Yauma Rianti (2019) hubungan yang positif antara peran anggota kelompok tani dengan manfaat yang didapatkan dalam manfaat sosial, petani memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan mengenai cara berusahatani yang baik, tentang bagaimana mengolah lahan dan modal yang mereka miliki, dan juga cara memasarkan hasil pertanian sehingga petani bisa meminimalisir kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi. (Rianti & Sudrajat, 2019).

Pengaruh Kompetensi Penyuluh terhadap Produksi Padi Sawah

Uji t terhadap variabel kompetensi penyuluh (X_3) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,884 dengan signifikansi t sebesar 0,005 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,861 > 1,663$) atau nilai signifikansi t lebih kecil ($0,005 < 0,10$), maka secara parsial variabel kompetensi penyuluh (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y). Nilai koefisien regresi variabel kompetensi penyuluh (X_3) sebesar 654,308. Dengan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan meningkatnya kompetensi penyuluh pada pendidikan, pengalaman dan komunikasi akan meningkatkan produksi sebesar 654,308 kg.

Hal ini didukung oleh teori Slamet (2003) peningkatan wawasan atau keahlian penyuluh perlu dikembangkan dengan harapan menumbuhkan sikap kemandirian penyuluh dalam mengembangkan dirinya sebagai penyuluh yang bertambah profesional. sehingga dapat membangun kemampuan petani (peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan petani) dalam usahatannya untuk mewujudkan petani yang lebih sejahtera.

Dan juga dikutip dari buku “Kinerja Penyuluhan Pertanian” yang menyebutkan Penyuluh pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi wilayah dan permintaan pasar untuk pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada meningkatnya kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Kinerja penyuluh ini terfokus pada pemecahan masalah yang dialami oleh petani dalam melaksanakan usahatani (Bahua, 2017).

Tabulasi Hasil

Dari hasil Uji Regresi Linier Berganda diketahui bahwa variabel independent atau bebas (X) yang memiliki tingkat pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y) yang terbesar adalah dihasilkan dari variabel X_1 yaitu program penyuluhan. Hal tersebut dikarenakan hasil B dari variabel program penyuluhan menunjukkan hasil yang paling menjauhi nol sebesar 1004,508. Untuk variabel independen yang berpengaruh dominan pada urutan kedua ditempati oleh variabel X_2 atau partisipasi petani dalam penyuluhan dengan jumlah 700,642. dan yang terakhir variabel yang paling kecil dominan digunakan dalam analisis uji penelitian ini adalah variabel X_3 yaitu kompetensi penyuluh dengan hasil 654,308. walaupun begitu ketiga variabel independen tersebut masih dalam kategori secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Y (produksi padi).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas mengenai Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap

Produksi Padi Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan berjalan secara baik. Untuk program penyuluhan adalah pengolahan lahan, penentuan varietas unggul, pemupukan, pengairan, pengendalian OPT dan gulma, Pemanenan dan kerja sama pembenihan dan metodenya yaitu DEMPLOT.
2. Variabel program penyuluhan, partisipasi petani dalam penyuluhan, dan Kompetensi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap produksi padi Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian. *Bappenas.Go.Id*, 1–23.
https://bappenas.go.id/files/rpjmd_dan_rkp_d_kab_kota/RKPDKotaDenpasar2016.pdf
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian..
<http://www.pustaka.deptan.go.id>. Diakses Minggu 16 Desember 2012
- Fasihullisan, 2009. Peran Penyuluh dalam Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hindarti Sri, 2019. Manajemen Agribisnis Sebuah pengantar IR. SRI HINDARTI, Msi. 1–129.
- Kementrian Pertanian, 2014. Peraturan Menteri Pertanian nomor 25/Permentan/OT.140/5/2009 tentang pedoman penyusunan progam penyuluhan pertanian. Vademecum Peraturan Turunan Undang-Undang no.16 tahun 2016 tentang penyelenggaraan penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (SP3K). Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDm Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Rianti, S. Y., & Sudrajat, J. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN DALAM KELOMPOK TANI DAN MANFAAT YANG DIPEROLEH PETANI (Studi Kasus : Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya)*.
- Slamet, Margono. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan IPB Press.
- Van Den Ban dan Hawkins. 2013. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.